

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan pada sektor perekonomian menunjang kelancaran kegiatan ekonomi terlebih bagian sektor *food and beverage* di Indonesia sangat menarik untuk ditinjau. Di Indonesia, industri *food and beverage* adalah bagian yang salah satunya bertumbuh sangat pesat dalam lima tahun terakhir (Kementerian Perindustrian, 2017). Industri *food and beverage* mempunyai keunggulan dibandingkan industri sektor lainnya yaitu tetap bertahan di tengah ketidakpastiannya kondisi perekonomian Indonesia, walaupun termasuk di masa krisis. Sehingga hal ini mendatangkan banyak investor yang berminat untuk menyuntikkan modalnya. Tahun 2017, pertumbuhan industri *food and beverage* mencapai 9,23%. Hal ini menunjukkan terjadinya kenaikan jika disanding dengan tahun 2016 yaitu sebesar 8,46%. Kementerian perindustrian mencatat, selama 2018 industri *food and beverage* mampu tumbuh sebesar 7,91%. Walaupun menurun, perusahaan *food and beverage* mampu melebihi pertumbuhan ekonomi nasional (Badan Pusat Statistika, 2019).

Perusahaan *food and beverage* mempunyai pasar yang besar serta beranggapan bahwa produk perusahaannya selalu dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat. Sehingga berbagai cara dilakukan oleh perusahaan-perusahaan *food and beverage* untuk menjadi yang terbaik. Bahkan, saat ini jumlah perusahaan *food and beverage* semakin terus bertambah dengan inovasi-inovasi baru yang terus bermunculan. Hal ini akan menuntut perusahaan *food and beverage* harus mempunyai strategi agar dapat menguasai persaingan dan tidak mudah tergeser dalam bisnisnya. Solusi yang dapat dilakukan oleh perusahaan *food and beverage* dalam persaingan yang cukup ketat adalah perusahaan harus mempertahankan eksistensi dengan meyakinkan para investor untuk menanamkan modalnya. Salah satu caranya yaitu dengan menetapkan kebijakan dividen yang tepat. Kebijakan dividen didefinisikan suatu ketetapan tentang pembagian jumlah laba yang diterima perusahaan untuk diserahkan ke investor serta diharapkan dividen dibagikan konsisten karena kestabilan dan peluang pertumbuhan di masa akan datang dapat diperlihatkan perusahaan dari dividen.

Dalam riset ini diaplikasikan beberapa faktor yang mempunyai pengaruh dengan kebijakan dividen, yaitu laba bersih, arus kas bebas, modal kerja bersih, pendanaan, dan profitabilitas. Laba bersih merupakan parameter terbaik atas kemampuan dari sebuah perusahaan serta indikator tentang kesanggupan perusahaan untuk memanifestasikan kas di masa depan yang dalam beberapa hasil penelitian berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan mengenai dividen. Arus kas bebas menggambarkan porsi kas yang disediakan untuk para pemegang saham dan berbanding searah dengan dividen. Modal kerja bersih bisa dijadikan alat untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut bisa melunasi hutang dalam jangka pendek serta menghasilkan pendapatan yang cukup untuk keberlangsungan perusahaan saat itu. Hal ini dapat menjadi tolak ukur para pemegang saham untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan dividennya.

Pendanaan merupakan indikator untuk memprediksi kesanggupan suatu perusahaan dalam membayar hutangnya. Jika nilai pendanaan besar maka dividen menjadi turun dikarenakan dipakai membayar utang. Sehingga besar kecilnya pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan akan berdampak bagi kebijakan dividen dari suatu perusahaan. Rasio untuk mengevaluasi kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan berdampak terhadap nilai perusahaan disebut profitabilitas. Rasio ini sangat diawasi dengan jelas oleh kandidat pemegang saham karena sangat berhubungan pada dividen yang hendak didapat.

Berdasarkan uraian fenomena dan beberapa penelitian terdahulu diatas, maka menjadi dasar penulis tertarik untuk meneliti kembali dengan judul **“Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Bebas, Modal Kerja Bersih, Pendanaan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Food and Beverage* Periode 2019-2022”**.

Tinjauan Pustaka

Pengaruh Laba Bersih Terhadap Kebijakan Dividen

Alfian (2019) menyatakan definisi laba merupakan total yang akan didapatkan pemegang saham atas hasil kinerja suatu perusahaan. Penetapan kebijakan dividen termasuk di dalamnya pembayaran kepada pemegang saham tentunya sangat meninjau laba bersih perusahaan dan uang kas yang terdapat dalam perusahaan. Rachmah (2019) mengatakan dalam laporan keuangan, laba termasuk menjadi fokus utama yang menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan kas di masa kelak. Laporan laba rugi menjadi pandangan utama para investor untuk menilai hasil kinerja suatu perusahaan. Jika laba perusahaan naik, maka bakal menaikkan dividen.

Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Kebijakan Dividen

Aliran dana kas perusahaan yang ada untuk diserahkan kepada pemegang saham usai proses pendanaan aktiva tetap dan modal kerja perusahaan disebut dengan arus kas bebas. Salah satu cara manajer suatu perusahaan menghindari masalah agen dengan pemegang saham adalah dengan membayar dividen dari arus kas bebas. Rachmah (2019) mengatakan arus kas bebas mencerminkan ketersediaan jumlah kas karena diperoleh dari pengeluaran modal bersih serta pembayaran dividen. Ketersediaan arus kas bebas menunjukkan pertumbuhan dan fleksibilitas keuangan sehingga jika arus kas bebas tinggi maka menggambarkan kenaikan pengembalian dividen serta juga kesediaan sisa kas.

Pengaruh Modal Kerja Bersih Terhadap Kebijakan Dividen

Menurut Hanafi dalam penelitian Musdalifah, Purnamawati (2021) modal kerja yaitu investasi jangka pendek dari perusahaan yang melibatkan aset perusahaan. Anjum dan Malik dalam Suherman (2017) menjelaskan bahwa hasil pengujian yang dihitung memakai *dividend payout ratio* menunjukkan tidak adanya pengaruh antara keduanya. Rijal dan Salmah (2018) menyatakan dalam penelitiannya kebijakan dividen hanya memiliki keterkaitan dengan likuiditas, laba perusahaan dan proporsi keuntungan yang diatur.

Pengaruh Pendanaan Terhadap Kebijakan Dividen

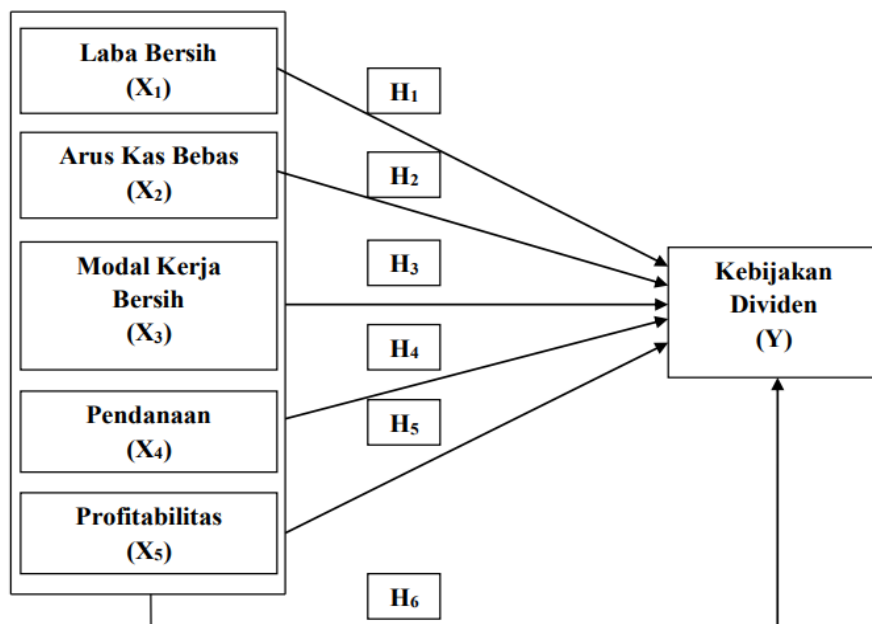
Pendanaan adalah upaya perusahaan dalam mendapatkan dana agar bisa membiayai investasi. Bahrin (2020) menyatakan dalam penelitiannya jika dihubungkan dengan kebijakan dividen, maka pendanaan akan digunakan untuk membiayai utang perusahaan maka kebijakan dividen yang akan diberikan oleh para investor juga akan menurun.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Profitabilitas dapat diartikan kesanggupan sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan menyebabkan kebijakan dividen yang diberikan untuk para investor juga semakin besar. Dalam penelitian Bramaputra, dkk., (2022) menyebutkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh dengan kebijakan dividen.

Kerangka Konseptual

Berlandaskan teori juga dasar penelitian yang terdapat pada bagian atas, maka kerangka konseptualnya yaitu:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang didasari latar belakang serta kajian teori dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : Laba bersih berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

H₂ : Arus kas bebas berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

H₃ : Modal kerja bersih berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

H₄ : Pendanaan berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

H₅ : Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022

H₆ : Laba bersih, arus kas bebas, modal kerja bersih, pendanaan dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.